

**PRIVATE SELF-CONSCIOUSNESS DITINJAU DARI PSYCHOLOGICAL MINDEDNESS
PADA POLISI SATUAN SAMAPTA BHAYANGKARA KEPOLISIAN RESOR KOTA
BESAR MEDAN**

Vionnie Angelia Wiguna¹ huang_wen_cen@hotmail.com

Winida Marpaung² Winida.marpaung@gmail.com

Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *psychologis mindedness* dengan *private self-consciousness*. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *psychological mindedness* dan *private self-consciousness*, dengan asumsi bahwa semakin tinggi *psychological mindedness* maka semakin tinggi *private self-consciousness* dan sebaliknya semakin rendah *Psychological Minds* maka akan semakin rendah *private self-condition*. kesadaran. Subjek penelitian ini adalah 96 anggota polisi Satuan Samapta Bhayangkara Kepolisian Resor Kota Besar Medan. Data diperoleh dari skala untuk mengukur mentalitas psikologis dan kesadaran diri pribadi. Perhitungan dilakukan untuk menguji persyaratan analisis (asumsi) yang terdiri dari uji normalitas dan linieritas. Data dianalisis dengan Korelasi Product Moment dengan SPSS 17 for Windows. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,412 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pikiran psikologis dan kesadaran diri pribadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi yang dilakukan oleh variabel *psychologis mindedness* terhadap *private self-consciousness* adalah sebesar 17 persen, sedangkan sisanya sebesar 83 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *psychologis mindedness* dan *private self-consciousness* dapat diterima.

Kata Kunci: Psychological mindedness, private self-consciousness

Abstract. This study aims to determine the relationship between *psychological mindedness* with *private self-consciousness*. The hypothesis of this study states that there is a positive relationship between *psychological mindedness* and *private self-consciousness*, assuming that the higher the *psychological mindedness*, the higher the *private self-consciousness* and conversely the lower the *psychological mindedness*, the lower the *private self-consciousness*. The subjects of this study were 96 police officer of Satuan Samapta Bhayangkara Kepolisian Resor Kota Besar Medan. Data were obtained from a scale to measure the *psychological mindedness* and *private self-consciousness*. Calculations were performed to test the requirements analysis (assumption) that consisted of a test for normality and linearity. The data were analyzed by Product Moment Correlation with SPSS 17 for Windows. The results of data analysis showed that the correlation coefficient was 0.412 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). It showed that there is a positive relationship between *psychological mindedness* and *private self-consciousness*. The results of this study indicate that the contributions made by the variable of *psychological mindedness* on *private self-consciousness* was 17 percent, while the remaining 83 percent was influenced by other factors not examined. From these results it is concluded that the hypothesis stating that there is a positive relationship between the *psychological mindedness* and *private self-consciousness* is acceptable.

Keywords: Psychological Mindedness, Private Self-Consciousness

Pengantar

Kehidupan manusia membutuhkan interaksi manusia lain dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekitar manusia terdiri dari lingkungan fisik dan nonfisik. Lingkungan fisik dapat berupa iklim, relief, suhu udara, sumber daya alam, tata air dan sejenisnya. Sementara lingkungan nonfisik terkait dengan kehidupan sosial manusia diantaranya lingkungan budaya, keamanan, sosial, dan ekonomi. Keamanan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia untuk dapat mencapai kapasitas diri yang lebih tinggi. Keamanan juga merupakan kebutuhan sebuah negara. Kepolisian Negara Republik Indonesia atau disebut juga Polri merupakan lembaga pemerintahan yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dalam negara. Seorang petugas polisi juga selalu menjadi contoh teladan masyarakat. Petugas polisi juga bertugas mendidik masyarakat terkait hal yang dapat membahayakan masyarakat seperti pendidikan mengenai bahaya narkoba, kenakalan remaja serta tata tertib berlalu lintas. Menurut Sarafino dan Smith (2011), profesi polisi juga memicu stres karena profesi polisi bertanggung jawab terhadap kehidupan orang lain dan memiliki beban kerja yang berlebihan dan sering kali harus berhadapan dengan situasi menyangkut hidup dan mati.

Tanggung jawab dan tugas polisi merupakan tugas yang begitu terhormat yaitu menjaga dan mengamankan negara Indonesia tidak jarang polisi harus mendapatkan tekanan fisik seperti bekerja dalam segala cuaca dan kondisi lingkungan bahkan hingga kehilangan nyawa demi melindungi rakyat, juga tekanan psikologis yang terkadang berdampak terhadap produktivitas kerja. Namun juga terdapat anggota polisi yang melakukan tugasnya dengan bertanggung jawab serta menganggap tugas mulia ini sebagai kewajiban yang harus dilakukan sebaik-baiknya demi keamanan dan ketenteraman negara. Pelanggaran berupa pungutan liar, penggunaan narkoba, pemerasan sering dilakukan oleh anggota polisi, polisi yang bertanggung jawab sebagai penjaga keamanan dan ketertiban negara melakukan pelanggaran. Polisi juga tidak mengikuti nalurinya dan perasaan dalam dirinya yang memberitahu bahwa dirinya melakukan pelanggaran atau menyalahi aturan dan kode etik profesinya.

Terdapat polisi yang melakukan pelanggaran terhadap tugas dan harus melepaskan jabatan terhormatnya karena tertangkap menerima suap. Seorang Kopol berinisial RS harus meletakkan jabatan sebagai Kapolsek Pamulang. Dia dicopot dari jabatannya setelah tertangkap tim Sapu Bersih Pungutan Liar atas kasus dugaan suap. Kepala Bagian Penerangan Umum Divisi Humas Polri Kombes Martinus Sitompul mengatakan sudah ada pengganti yang akan mengisi jabatan Kapolsek Pamulang. Dia juga menyatakan Kopol RS masih diperiksa jajaran Bidang Profesi dan Pengamanan Polda Metro Jaya. Tidak hanya itu, dua anak buahnya yang diduga terlibat kasus suap tersebut, yakni Kasubnit Reskrim dan seorang penyidik pembantu, juga masih diperiksa. Tiga anggota Polsek Pamulang, Tangerang Selatan, diamankan tim Sapu Bersih Pungutan Liar (Saber Pungli) pada Rabu, 28 Desember 2016. Ketiganya diduga memeras tersangka narkoba. Dari tangan ketiga anggota itu, tim Saber Pungli menyita barang bukti berupa uang tunai Rp 10 juta. Ia menduga uang tersebut merupakan uang suap yang diberikan tersangka narkoba kepada tiga anggota tersebut (www.liputan6.com).

Ketidakmampuan polisi mengamalkan pedoman kode etik kepolisian dan melakukan pelanggaran juga merupakan gambaran atau implikasi petugas polisi tidak mampu merefleksikan dirinya melalui pekerjaannya. Petugas polisi tidak mampu mengevaluasi diri dalam melaksanakan tugasnya dan tidak sadar akan keadaan diri yang sedang menjadi teladan masyarakat. Menurut Scheier dan Carver (dalam Baumeister, 1986), *Private Self-Consciousness* adalah kesadaran internal dan merupakan rahasia diri yang tidak dapat dilihat oleh orang lain. *Private Self-Consciousness* bukan berarti individu lupa akan implikasi sosial perilaku atau menjadi acuh tak acuh terhadap kesan yang dibentuk orang lain. Namun, orang dengan *Private Self-Consciousness* yang tinggi lebih peduli pada faktor pribadi daripada faktor sosial identitas (Bell dalam Jackson II, 2010).

Private Self-Consciousness yang tinggi mungkin akan menyebabkan individu lebih tegas dalam mengungkapkan motif atau nilai-nilai mereka yang kepada orang lain secara umum daripada teman dekat mereka karena pribadi sudah membentuk kesan yang stabil dan mempertunjukkan diri tidak akan efektif bila tidak sesuai karakter. *Private self-consciousness* merupakan sejauh mana seseorang memeriksa pribadi mereka yang tidak terbuka pada orang lain dan tidak dapat dilihat dan dipelajari oleh orang lain seperti pikiran, perasaan dan motif (Bell dalam Jackson II, 2010). Menurut Fenigstein, dkk (dalam Baumeister & Vohs, 2007) *Private self-consciousness* merupakan salah satu dimensi yang digunakan untuk mengukur *Self-Consciousness*. Menurut Kokoszka (2007), *Self-Consciousness* dipahami sebagai observasi dari kondisi diri dalam kesadaran (introspeksi), sebagai fenomena kognitif dikarakteristikan oleh divisi ego terhadap pengamat dan yang diamati, yang dimediasi oleh proses kognitif lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Beitel, dkk (dalam Goodman, 2010) terdapat faktor yang mempengaruhi *private self-consciousness* salah satunya adalah *psychological mindedness*. Menurut Goodman (2010) *psychological mindedness* dapat mempengaruhi *private self-consciousness* karena *psychological mindedness* sebagai konsep yang lebih luas dan memiliki dua fokus utama yaitu diri sendiri dan orang lain.

Psychological Mindedness didefinisikan oleh Dollinger, dkk (dalam Weiner & Craighead, 2009) kemampuan dan kemauan membaca dan mengetahui pengalaman manusia, individu dengan *Psychological Mindedness* tinggi dilihat sebagai individu yang bijaksana, karena mereka tahu apa yang mereka cari dan dapat melakukannya tanpa pelatihan khusus. Sedangkan Hall (dalam Zachar, 2000) mengkombinasikan beberapa elemen dan mendefinisikan *psychological mindedness* sebagai minat dan kemampuan untuk merefleksikan proses psikologis di dimensi afektif dan intelektual. Beitel, dkk. (dalam Brewer, 2016) menemukan bahwa *mindedness* terhubung dengan *Minfulness* dan *Private Self-Consciousness*. Dua aspek dari *psychological mindedness* diidentifikasi sebagai ketertarikan dan kemampuan untuk merefleksi keadaan dan proses psikologis diri sendiri.

Berkaitan dengan uraian di atas terkait dengan kurangnya *Private Self-Consciousness* individu serta adanya *Psychological Mindedness* akan meningkatkan kualitas diri individu, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *Private Self-Consciousness* pada Polisi Satuan Samapta Bhayangkara Kepolisian Resor Kota Besar Medan dan melihat apakah ada hubungannya dengan *Psychological Mindedness*.

Landasan Teori

Scheier dan Carver (dalam Baumeister, 1986) menyatakan *self-consciousness* sederhananya mengacu pada kecondongan dalam diri individu untuk menyadari diri. Kokoszka (2007) menambahkan *self-consciousness* juga dipahami sebagai observasi dari kondisi diri dalam kesadaran (introspeksi), sebagai fenomena kognitif di karakteristikan oleh divisi ego terhadap pengamat dan yang diamati, yang dimediasi oleh proses kognitif lainnya. Baker (dalam Zahavi, dkk. 2004) berpendapat bahwa seseorang dianggap *self-consciousness* saat seseorang dapat membayangkan diri sebagai diri sendiri, dan individu harus memiliki kemampuan linguistik untuk menggunakan kata ganti orang untuk menyebut diri sendiri. Menurut Bell (dalam Jackson II, 2010), *Self-Consciousness* adalah sifat kepribadian yang melibatkan kesadaran diri terhadap perilaku pribadi, penampilan dan atribut diri lainnya.

Bell (dalam Jackson II, 2010) mengemukakan *private self-consciousness* berhubungan dengan kejelasan dalam mengerti diri, ketaatan terhadap standar diri yang dibuat oleh individu itu sendiri dan kesadaran yang tinggi terhadap situasi yang memicu stres. Menurut Scheier dan Carver (dalam Baumeister, 1986), *private self-consciousness* adalah kesadaran internal dan merupakan rahasia diri yang tidak dapat dilihat oleh orang lain. Fenigstein, dkk. (dalam Grant, 2003) berpendapat bahwa *private self-consciousness* berkaitan dengan pemikiran dalam diri dan mengikuti perasaan individu itu sendiri. Menurut Carducci (2009), *Private self-consciousness* juga

mengacu pada kecenderungan individu untuk berada dalam keadaan tetap menganalisis diri sendiri dan merefleksi diri.

Fenigstein, dkk. (dalam Baumeister dan Vohs, 2007) mengemukakan bahwa *Self-Consciousness Scale* yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: (a) *Public Self-Consciousness* (PuSC) berfokus pada motif persentasi diri dihadapan orang lain. (b) *Private Self-Consciousness* (PrSC) berfokus pada pengalaman internal dari kesadaran diri. (c) *Social Anxiety* (SA) berfokus pada emosi negatif dan terkadang berhubungan dengan menjadi pusat perhatian orang lain.

Private Self-Consciousness dikembangkan dan dibagi menjadi dua komponen yaitu *Internal State Awareness* (ISA) dan *Self-Reflectiveness* (SR). Burnkrant dan Page (1984) mengungkap pengukuran *Private Self-Consciousness Scale* terdiri dari dua komponen, yaitu: (a) *Self-reflectiveness* mencakup perilaku untuk merefleksi peristiwa masa lalu dari masa kecil hingga masa kini serta kecenderungan untuk melamun, juga mengevaluasi diri dan mencari tahu alasan diri sendiri dalam berperilaku dan melakukan suatu hal. (b) *Internal State Awareness* digambarkan sebagai kesadaran perasaan seperti ketenangan, kegembiraan, dan depresi serta kesadaran akan peristiwa dalam tubuh seperti detak jantung dan pernafasan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Private Self-Consciousness* adalah sebagai berikut: (1) *Psychological Mindedness* mempunyai pengaruh terhadap *Private Self-Consciousness*. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Trudeau dan Reich (1995) ditemukan adanya hubungan yang positif yang signifikan antara *Psychological Mindedness* dan *Private Self-Consciousness* pada 89 orang mahasiswa S1 dari berbagai jurusan. Dapat disimpulkan semakin tingginya *psychological mindedness* seorang mahasiswa maka akan ikut meningkatkan *private self-consciousness* mahasiswa tersebut. (2) Kepribadian Neurotisme juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *self-consciousness*. Penelitian yang dilakukan oleh Eisenberger, dkk (2005) terhadap 14 partisipan dari *University of California, Los Angeles* (UCLA) menemukan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian Neurotisme dengan *self-consciousness*. Ditemukan hubungan positif antara kepribadian neurotisme dengan *self-consciousness*. Pribadi dengan kepribadian neurotisme digambarkan seseorang yang tidak mampu mengatasi kecemasannya, mengatur emosinya, dan tidak mampu mengontrol kemarahannya. Individu dengan kepribadian neurotisme akan memiliki *self-consciousness* yang tinggi karena kekhawatiran akan keadaannya sendiri dan selalu merasa cemas akan melakukan kesalahan dan lebih mengikuti emosinya. (3) *Adaption-Innovation* juga memberikan pengaruh terhadap *private self-consciousness* walaupun tidak terlalu besar. Menurut penelitian yang dilakukan Hutchinson dan Skinner (2007) terdapat hubungan positif antara *Adaption-Innovation* dengan *private self-consciousness*, yang artinya semakin tinggi adaptasi inovasi dalam diri individu maka akan semakin tinggi kesadaran individu akan keadaan dan keberadaan dirinya. (4) *Big five personality*, Kepribadian individu juga berpengaruh pada munculnya *private self-consciousness* dalam diri individu. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Trapnell dan Campbell (1999) pada 187 mahasiswa di *University of Oregon* dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara Kepribadian *Big Five* dengan *private self-consciousness*. *Private self-consciousness* memiliki hubungan yang dengan kepribadian *neuroticism* dan kepribadian *conscientiousness*. (5) *Egocentrism-sociocentrism* juga berpengaruh pada *private self-consciousness* dalam diri remaja. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Enright, dkk (dalam Sulikah, Muharsih dan Simatupang, 2021) pada 44 remaja baik remaja awal hingga remaja akhir dengan hasil terdapat hubungan antara *egocentrism-sociocentrism* remaja dengan munculnya *private self-consciousness* dalam diri remaja.

Psychological Mindedness didefinisikan oleh Farber (dalam Tryon, 2014) sebagai kecenderungan untuk merenungkan makna dan motivasi perilaku, pikiran dan perasaan dalam diri sendiri dan orang lain. Menurut Applebaum (dalam Zachar, 2000) mendefinisikan *psychological mindedness* sebagai kemampuan seseorang untuk melihat hubungan antara pikiran, perasaan dan tindakan dengan tujuan untuk belajar arti dan penyebab dari perilakunya dan pengalaman yang

dirasakannya. Gough (dalam Tryon, 2014) menyebutkan bahwa *psychological mindedness* dapat diidentifikasi sebagai rasa tertarik dan responsif terhadap kebutuhan batin, motif dan pengalaman orang lain.

Conte, dkk. (dalam Tryon, 2014) menambahkan bahwa *psychological mindedness* didefinisikan sebagai sifat dari seorang individu yang mengandung arti untuk mengakses perasaan individu, melalui diskusi tentang masalah dengan orang lain, dan kemampuan untuk memperoleh wawasan dan makna serta motivasi individu dan pemikiran orang lain, perasaan dan perilaku serta kapasitas untuk berubah. Wolitzky dan Reuben (dalam Tryon, 2014) menambahkan *psychological mindedness* didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memahami dan menjelaskan perilaku secara psikologis, yang artinya melihat perilaku sebagai mengekspresikan dan mengkomunikasikan informasi tentang kebutuhan, keinginan, maksud, niat, konflik, strategi pertahanan diri, dan lain sebagainya baik dari diri sendiri maupun orang lain.

Conte, dkk. (dalam Goodman, 2010) mengembangkan analisis dimensi *Psychological Mindedness* dengan lima dimensi, yaitu: (a) *Willingness to Try to Understand Oneself and Others*, dimensi ini mencakup kemauan untuk berusaha dan mengerti diri sendiri serta orang lain. (b) *Openness to New Ideas and Capacity for Change*, digambarkan sebagai kemampuan untuk menerima dan mencoba hal baru serta memiliki kecakapan untuk perubahan. (c) *Access to One's Feelings*, dianggap sebagai kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri maupun orang lain. (d) *Belief in the Benefits of Discussing One's Problem*, didefinisikan dengan kepercayaan individu akan adanya manfaat dalam membicarakan atau mendiskusikan masalah yang dialami baik diri sendiri maupun orang lain. (e) *Interest in Meaning and Motivation of Own and Others' Behavior*, digambarkan sebagai ketertarikan individu pada arti dan motif dari perilaku diri sendiri dan orang lain.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 96 orang polisi yang memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Polisi yang sudah bertugas minimal 1 tahun. (2) Bertugas dengan jabatan Brigadir Polisi Satu (Briptu), Brigadir Polisi (Brigpol) atau Brigadir Polisi Kepala (Bripka). Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah total *sampling* atau *sampling* jenuh. Menurut Arikunto (2006) *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil. Jadi, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian yaitu sebanyak 96 orang polisi yang berpangkat Briptu sampai Bripka.

Pengumpulan data menggunakan pembagian skala, yaitu skala *Private Self-Consciousness* dan skala *Psychological Mindedness*, skala disusun dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala *Likert*. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi bergandengan dengan bantuan program SPSS 17 for Windows.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan analisis korelasi *Product Moment*, data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linearitas. Dari uji normalitas dan uji linieritas diketahui bahwa hasilnya memenuhi uji asumsi tersebut. Hasil uji normalitas dan uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Variabel	SD	KS-Z	Sig.	P	Keterangan
<i>Private Self-Consciousness</i>	5.648	0.960	0.1575	$p > 0.05$	Sebaran Normal
<i>Psychological Mindedness</i>	9,053	0.555	0.459	$p > 0.05$	Sebaran Normal

Uji normalitas sebaran menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika $p > 0.05$ (Priyatno, 2011). Uji normalitas pada variabel *private self-consciousness* diperoleh koefisien KS-Z = 0.960 dengan Sig sebesar 0.315 untuk uji 2 (dua) arah sedangkan penelitian ini memiliki hipotesis satu arah, sehingga yang dipakai adalah uji 1 (satu) ekor/ Sig 1-tailed sebesar 0.1575 ($p > 0.05$), yang berarti bahwa data pada variabel *private self-consciousness* memiliki sebaran atau berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan terhadap variabel *psychological mindedness* diperoleh koefisien KS-Z = 0.555 dengan Sig sebesar 0.918 untuk uji 2 (dua) arah, sedangkan penelitian ini memiliki hipotesis satu arah, sehingga yang dipakai adalah uji 1 (satu) ekor/ Sig 1-tailed sebesar 0.459 ($p > 0.05$), yang berarti bahwa data pada variabel *psychological mindedness* memiliki sebaran atau berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Linearitas Hubungan

Variabel	F	Sig	Keterangan
<i>Private Self-Consciousness</i>	19.691	0.000	Linear
<i>Psychological Mindedness</i>			

Variabel *psychological mindedness* dan *private self-consciousness* dikatakan memiliki hubungan linear jika $p < 0.05$. Hal ini terlihat dari nilai sig yang diperoleh yaitu 0.000 maka $p < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan linear dan telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisa korelasi *Product Moment*.

Tabel 3
Korelasi Antara *Psychological Mindedness* dengan *Private Self-Consciousness*

Analisis	Pearson Correlation	Signifikansi (p)
Korelasi	0.412	0.000

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara *psychological mindedness* dan *private self-consciousness*, diperoleh koefisien korelasi *product moment* sebesar 0.412 dengan sig sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara *psychological mindedness* dengan *private self-consciousness* sehingga dikategorikan hubungan yang kuat (Priyatno, 2010). Dari hasil perhitungan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif antara *psychological mindedness* dengan *private self-consciousness* diterima.

Tabel 4
Sumbangan Efektif

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 ^a	.170	.161	5.173

Berdasarkan tabel 4 Sumbangan Efektif di atas, dapat disimpulkan dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi R Square (R^2) sebesar 0.170. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumbangan 17 persen *psychological mindedness* mempengaruhi *private self-consciousness* dan selebihnya 83 persen dipengaruhi oleh faktor lain, seperti Kepribadian Neurotisme, *Adaption-Innovation*, *Big Five Personality*, *Egocentrism-Sociocentrism*, Kepribadian *Extraversion*, dan *Mindfulness*. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi *psychological mindedness* maka semakin tinggi *private self-consciousness* yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah *psychological mindedness* maka semakin rendah *private self-consciousness* yang dimiliki.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Hasil uji *Pearson Correlation* pada hipotesis membuktikan bahwa Ada hubungan positif antara *psychological mindedness* dengan *private self-consciousness* pada polisi di Satuan Samapta Bhayangkara Kepolisian Resor Kota Besar Medan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* = 0.412 dan $p = 0.000$ ($p < 0.005$), yang artinya semakin tinggi *psychological mindedness* maka semakin tinggi *private self-consciousness* dan sebaliknya jika semakin rendah *psychological mindedness* maka semakin rendah *private self-consciousness*. (b) *Mean* dari *private self-consciousness* pada polisi yang menjadi subjek penelitian di Satuan Samapta Bhayangkara Kepolisian Resor Kota Besar Medan secara keseluruhan menunjukkan bahwa *private self-consciousness* subjek penelitian menunjukkan kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *mean* empirik sebesar 71,37 lebih besar daripada *mean* hipotetik yaitu 62,5. Berdasarkan kategori, maka dapat dilihat bahwa tidak terdapat subjek yang memiliki *private self-consciousness* yang rendah, sebagian subjek yaitu 70 orang atau 72,92 persen memiliki *private self-consciousness* yang sedang dan 26 orang subjek atau 27,08 persen yang memiliki *private self-consciousness* yang tinggi. (c) *Mean* dari *psychological mindedness* pada polisi yang menjadi subjek penelitian di Satuan Samapta Bhayangkara Kepolisian Resor Kota Besar Medan secara keseluruhan menunjukkan bahwa *psychological mindedness* subjek penelitian menunjukkan kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari *mean* empirik sebesar 88,84 lebih besar dari *mean* hipotetik yaitu 77,15. Berdasarkan kategori, maka dapat dilihat tidak ada subjek yang memiliki *psychological mindedness* yang rendah, 62 orang atau 64,58 persen memiliki *psychological mindedness* sedang dan 34 orang atau 35,42 persen yang memiliki *psychological mindedness* tinggi. (d) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan variabel *psychological mindedness* terhadap *private self-consciousness* adalah sebesar 17 persen dan selebihnya 83 persen dipengaruhi oleh faktor lain, seperti Kepribadian Neurotisme, *Adaption-Innovation*, *Big Five Personality*, *Egocentrism-Sociocentrism*, Kepribadian *Extraversion*, dan *Mindfulness*.

Kepustakaan

- Abrams, D. (1988). Self-consciousness scales for adults and children: reliability, validity, and theoretical significance. *European Journal of Personality* 2, 11-37.
[Http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/per.2410020103/abstract](http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/per.2410020103/abstract)
- Alanazi, F. M. (2001). The revised self-consciousness scale: an assessment of factor Structure, reliability, and gender differences in saudi arabia. *social behavior and personality*, 29(8), 763-776. <https://www.sbp-journal.com/index.php/sbp/article/view/1133>
- Anderson, E. M., Bohon, L. M. & Berrigan, L. P. (1996). Factor structure of the private self-consciousness scale. *Journal of Personality Assesment*, 66(1), 144-152.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/8576828>
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-dasar psikometrika (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumeister, R. F. & Vohs, K. D. (2007). *Encyclopedia of social psychology*. USA: SAGE Publications, Inc. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/encyclopedia-of-social-psychology>
- Baumeister, R. F. (1986). *Private self and public self (Springer series in social psychology)*. New York: Springer-Verlag NewYork, Inc. <http://www.springer.com/gp/book/9781461395669>
- Beitel, M. & Cecero, J. J. (2003). Predicting psychological mindedness from personality style and attachment security. *Journal of Clinical Psychology*, 59(1), 163-172.
[Http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/jclp.10125/full](http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/jclp.10125/full)
- Beitel, M., Ferrer, E., & Cecero, J. J. (2005). Psychological mindedness and awareness of self and other. *Journal of Clinical Psychology*, 61(6), 739-750.
[Http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/jclp.20095/abstract](http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/jclp.20095/abstract)
- Ben-Artzi, E. (2003). Factor structure of the private self-consciousness scale: Role of item wording. *Journal of Personality Assesment* 81(3), 256-264.
[Http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/S15327752JPA8103_08](http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/S15327752JPA8103_08)
- Brewer, A. M. (2016). *Mentoring from a positive psychology perspective*. Switzerland: Springer International Publishing. [Http://www.springer.com/gp/book/9783319409818](http://www.springer.com/gp/book/9783319409818)
- Bungin, B. (2005). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Burnkrant, R. E. & Page Jr, T. J. (1984). A modification of the fenigstein, scheier, and buss self-consciousness scales. *Journal of Personality Assesment*, 48(6), 629-637.
[Http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/s15327752jpa4806_10](http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/s15327752jpa4806_10)

- Carducci, B. J. (2009). *The psychology of personality: Viewpoints, research, and applications (Second edition)*. UK: Wiley-Blackwell Publication. https://books.google.co.id/books/about/The_Psychology_of_Personality.html?id=1gJPXv5wQbIC&redir_esc=y
- Charman, D. (2004). *Core processes in brief psychodynamic psychotherapy: Advancing effective practice*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc. <http://www.al-edu.com/wp-content/uploads/2014/05/Charman-Core-Processes-in-Brief-Psychodynamic-Psychotherapy-Advancing-Effective-Practice.pdf>
- Conte, H. R., Ratto, R., & Karasu, T. B. (1996). The psychological mindedness scale: Factor structure and relationship to outcome of psychotherapy. *Journal of Psychotherapy Practice and Research*, 5(3), 250-259. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1348/147608302169607/abstract>
- Craighead, W. E. & Weiner, I. B. (2009). *The corsini encyclopedia of psychology, (Volume 3)*. Canada: John Wiley & Sons, Inc. https://books.google.co.id/books/about/The_Corsini_Encyclopedia_of_Psychology_a.html?id=ayqEGljUVr8C&redir_esc=y
- Cramer, K. M. (2000). Comparing the relative fit of various factor models of the self-consciousness scale in two independent samples. *Journal of Personality Assesment*, 72(2), 295-307. http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/S15327752JPA7502_9
- Creed, A. T. & Funder, D. C. (1998). The two faces of private self-consciousness: Self report, peer-report, and behavioral correlates. *European Journal of Personality* 12, 411-431. [http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/\(SICI\)1099-0984](http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/(SICI)1099-0984)
- Eisenberger, N. I., Lieberman, M. D., & Satpute, A. B. (2005). *Personality from a controlled processing perspective: An FMRI study of neuroticism, extraversion, and self-consciousness*. *Cognitive, Affective, & Behavioral Neuroscience*, 5(2), 169-181. [http://www.scn.ucla.edu/pdf/CABN\(2005\).pdf](http://www.scn.ucla.edu/pdf/CABN(2005).pdf)
- Enright, R. D., Shukla, D. G., & Lapsley, D. K. (1980). Adolescent egocentrism-sociocentrism and self-consciousness. *Journal of Youth and Adolescence*, 9(2), 101-116. https://www.researchgate.net/publication/259247881_Adolescent_egocentrism_and_self-consciousness
- Evans, D. R., Baer, R. A., & Segerstrom, S. C. (2009). The effects of mindfulness and self-consciousness on persistence. *Personality and Individual Differences*, 47, 379-382. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2009.03.026>
- Fenigstein, A., Scheier, M. F., & Buss, A. H. (1975). Public and private self consciousness: Assesment and theory. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 43(4), 522-527. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/ejsp.2420090311>
- Ghorbani, N., Watson, P. J., Krauss, S. W., Davidson, H. K., & Bing, M. N. (2004). Private self-consciousness factors: Relationship with need for cognition, locus of contol, and obsessive

- thinking in Iran and the United States. *The Journal of Social Psychology*, 144(4), 359-372. <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.3200/SOCP.144.4.359372>
- Goodman, G. (2010). *Transforming the internal world and attachment*. United Kingdom: Jason Arson Publishers. https://books.google.co.id/books?id=3K2Qy1_gIdUC&pg=PP1&lpg=PP1&dq=Transforming+the+Internal+World+and+Attachment&source
- Grant, A. M. (2001). *Towards a psychology of coaching: The impact of coaching on metacognition, mental health and goal attainment*. Australia: ProQuest Information and Learning Company. https://books.google.co.id/books/about/Towards_a_Psychology_of_Coaching.html?id=FqgsNAAACAAJ&redir_esc=y
- Grant, A. M., Franklin, M., & Langford, P. (2002). The self-reflection and insight scale: A new measure of private self-consciousness. *Social Behavior and Personality*, 30(8), 821-836. https://www.researchgate.net/publication/233563192_The_Self-Reflection_and_Insight_Scale_A_New_Measure_of_Private_Self-Consciousness
- Hutchinson, L. R. & Skinner, N. F. (2007). Self-awareness and cognitive style: Relationship among adaption-innovation, self-monitoring, and self-consciousness. *Social Behavior and Personality*, 35(4), 551-560. <https://doi.org/10.2224/sbp.2007.35.4.551>
- Jackson II, R. L. (2010). *Encyclopedia of identity*. USA: SAGE Publications, Inc. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/encyclopedia-of-identity/book229806>
- Jordan, M. (2011). *Personality traits: Theory, testing, and influences*. New York: Nova Science Publishers, Inc. https://books.google.co.id/books/about/Personality_Traits.html
- Kokoszka, A. (2007). *States of consciousness: Models for psychology and psychotherapy*. New York: Springer Science+Business Media, LLC. <http://www.springer.com/gp/book/9780387327570>
- Lau, M. A., Bishop, S. R., Segal, Z. V., Buis, T., Anderson, N. D., Carlson, L., Shapiro, S., Carmody, J., Abbey, S., dan Gerald, D. (2006). The toronto mindfulness scale: Development and validation. *Journal of Clinical Psychology* 62(12), 1445-1467. <http://www.interscience.wiley.com/doi/10.1002/jclp.20326>
- Nystedt, L. & Ljungberg, A. (2002). Facets of private and public self-consciousness: Construct and discriminant validity. *European Journal of Personality* 16, 143-159. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/per.440/abstract>
- Piliavin, J. A. & Charng, H. W. (1988). *What is the factorial structure of the private and public self-consciousness scales*. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 14(3), 587-595. <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0146167288143018>
- Rahardjo, S. (2007). *Membangun polisi sipil: Perspektif hukum, sosial, dan kemasyarakatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

- Saputra, L. (2013). *Catatan ringkas kebutuhan dasar manusia*. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.
- Sarafino, E. P. & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions (Seventh edition)*. USA: John Wiley & Sons, Inc. <https://www.abebooks.com/Health-Psychology-Biopsychosocial-Interaction-Seventh-Edition/19661480792>
- Scheier, M. F. & Carver, C. S. (1985). The self-consciousness scale: A revised version for use with general populations. *Journal of Applied Social Psychology*, 15(8), 687-699. [Http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1559-1816.1985.tb02268.x](http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1559-1816.1985.tb02268.x)
- Shill, M. A. & Lumley, M. A. (2002). The psychological mindedness scale: Factor structure, convergent validity and gender in a non-psychiatric sample. *Psychology and Psychotherapy: Theory, Research and Practice* 75, 131-150. [Http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1348/147608302169607/abstract](http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1348/147608302169607/abstract)
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulikah, S., Muharsih, L., & Simatupang, M. (2021). Pengaruh citra merek terhadap keputusan pembelian bimbingan belajar online ruang guru di SMA 1 Bayusari Karawang. *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1(3), 77-86
- Supriadi. (2006). *Etika & tanggung jawab profesi hukum di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Takagishi, Y., Uji, M. & Adachi, K. (2014). Examining the factor structure of the Psychological Mindedness Scale in the Japanese population through exploratory and confirmatory factor analyses. *Japanese Psychological Research*, 56(2), 201-209. [Http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/jpr.12042/full](http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/jpr.12042/full)
- Trapnell, P. D. & Campbell, J. D. (1999). Private self-consciousness and the five-factor model of personality: Distinguishing rumination from reflection. *Journal of Personality and Social Psychology*, 76(2), 284-304. [Http://doi.apa.org/journals/psp/76/2/284.pdf&ved=0ahUKEwiu1oezvcXVAhXJOI8KHVT2C9cQFgguMAI&usg=AFQjCNFIHOc01UEim2GvXShL8N1SONjQ](http://doi.apa.org/journals/psp/76/2/284.pdf&ved=0ahUKEwiu1oezvcXVAhXJOI8KHVT2C9cQFgguMAI&usg=AFQjCNFIHOc01UEim2GvXShL8N1SONjQ)
- Trudeau, K. J. & Reich, R. (1995). Correlates of psychological mindedness. *Person. Individ. Diff* 19(5), 699-704. [https://doi.org/10.1016/0191-8869\(95\)00110-R](https://doi.org/10.1016/0191-8869(95)00110-R)
- Tryon, W. W. (2014). *Cognitive neuroscience and psychotherapy*. USA: Elsevier, Inc. https://books.google.co.id/books/about/Cognitive_Neuroscience_and_Psychotherapy.html
- Velmans, M. (1996). *The science of consciousness*. London: Routledge. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=IA0WgY4Pm8cC&oi=fnd&pg=PP8&dqThe+Science+of+Consciousness>

- Vingerhoets, A., Nyklíck, I., & Temoshok, L. (2004). *Emotional expresion and health: Advances in theory, assesment and clinical applications*. New York: Brunner-Routledge.
<https://www.amazon.com/Emotional-Expression-Health-Assessment-Applications/dp/1583918434>
- Wardiyatmoko, K. (2009). *Ilmu pengetahuan sosial untuk SMP/MTS kelas VII*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Watson, P. J., Morris, R. J., Ramsey, A. Hickman, S. E., & Waddell, M. G. (1996). Further contrasts between self-reflectiveness and internal state awareness factors of private self-consciousness. *The Journal of Psychology* 130(2), 183-192.
<http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00223980.1996.9915000>
- Wu, J. K. F. & Watkins, D. (2006). Testing competing factor models underlying the private self-consciousness scale with Hong Kong Chinese adolescents. *Social Behavior and Personality*, 34(10), 1245-1258. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1559-1816.1998.tb01719.x/full>
- Zachar, P. (2000). *Psychological concepts and biological psychiatry : a philosophical analysis*. Philadelphia: John Benjamins Publishing Co.
https://books.google.co.id/books/about/Psychological_Concepts_and_Biological_Ps.html
- Zahavi, D., Grünbaum, T., & Parnas, J. (2004). *The structure and development of self-consciousness: Interdisciplinary perspectives*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
https://books.google.co.id/books/about/The_Structure_and_Development_of_Self_co.html?id=s38ZlZXth5gC&redir_esc=y
- Kepolisian negara republik Indonesia. (2015). *Struktur organisasi Polri*.
http://www.polri.go.id/m_tentang-struktur.php
- Liputan6. (2016). *Diduga peras tersangka, tim saber pungli ciduk Kapolsek Pamulang*.
<http://www.liputan6.com/news/read/2691071/diduga-peras-tersangka-tim-saber-pungli-ciduk-kapolsek-pamulang>